

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Persalinan Maryam, yang didirikan oleh Bidan Mugi Rahayu, S. Tr.keb., Bdn., S.Fil., MPH. Klinik ini terletak di Jl. Purwomantani, RT. 06/RW. 03, Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DI Yogyakarta, dengan kode pos 55571. Klinik ini menyediakan berbagai fasilitas untuk ibu selama masa prenatal, perinatal, dan postnatal, termasuk ruang bersalin, ruang pemeriksaan, ruang laktasi, mushola, toilet, ruang pendaftaran, ruang senam Maryam, dan laboratorium sendiri. Selain layanan tatap muka, Klinik Persalinan Maryam juga menawarkan layanan daring bagi mereka yang berada di luar Yogyakarta tetapi ingin berkonsultasi dengan Bidan Mugi Rahayu. Untuk informasi dan reservasi, dapat menghubungi 0857-4337-7911.

Klinik Persalinan Maryam dipilih oleh peneliti karena memiliki relevansi yang kuat dengan topik penelitian ini. Klinik ini menyediakan pelayanan konseling Islami bagi ibu hamil atau masa prenatal, serta menerapkan layanan *Islamic Birth* untuk ibu hamil trimester III yang akan mengalami persalinan. Selain itu, Klinik Persalinan Maryam juga terus memantau kesehatan ibu dan janin selama masa postnatal, sambil menawarkan berbagai layanan yang sesuai dengan prinsip Islami.

Peneliti tertarik mengambil penelitian di PMB Mugi Rahayu Sleman karena di PMB ini belum pernah dilakukan penyuluhan tentang stunting dan pada saat studi pendahuluan bidan mengatakan bahwa di wilayah PMB tersebut terdapat anak yang stunting. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang stunting di PMB tersebut.

2. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini, seperti yang ditampilkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Umur		
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	29	93,5
>35 tahun	2	6,5
Total	31	100
Pekerjaan		
IRT	21	67,7
PNS	1	3,2
Karyawan Swasta	8	25,8
Buruh Tani	0	0
Wirausaha	1	3,2
Total	31	100
Riwayat Pendidikan		
SD Sederajat	0	0
SMP Sederajat	3	9,7
SMA Sederajat	20	64,5
Diploma/ S1	8	25,8
Total	31	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik umur ibu hamil trimester I mayoritas berumur 20-35 tahun berjumlah 29 (93,5%), selanjutnya karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil trimester I mayoritas ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 21 orang (67,7%), dan untuk karakteristik responden berdasarkan riwayat pendidikan ibu hamil trimester I mayoritas berpendidikan SMA berjumlah 20 orang (64,5%).

3. Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Google Sites* Tentang Stunting

Tabel 4.2 Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Google Sites*

Pengetahuan	Intervensi			
	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Kurang	14	45,2	0	0
Cukup	11	35,5	5	16,1
Baik	6	19,4	26	83,9
Total	31	100	31	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting di PMB Mugi Rahayu Sleman sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *google sites* mayoritas pengetahuan ibu hamil kategori kurang yaitu sebanyak 14 orang (45,2%) dan minoritas ibu hamil kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 orang (19,4%). Sedangkan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media *google sites* mayoritas pengetahuan ibu hamil kategori baik yaitu sebanyak 26 orang (83,9%) dan minoritas ibu hamil kategori kurang yaitu sebanyak 0 (0%).

4. Analisis *crosstabulation* Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Google Sites*

Tabel 4.3 *Crosstabulation* Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Google Sites*

Variabel	Pretest Pengetahuan Ibu Hamil						Posttest Pengetahuan Ibu Hamil					
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Umur												
20-35 tahun	6	19,4	9	29,0	14	45,2	24	77,4	5	16,1	0	0
>35 tahun	0	0	2	6,5	0	0	2	6,5	0	0	0	0
Total	6	19,4	11	35,5	14	45,2	26	83,9	5	16,1	0	0
Pekerjaan												
IRT	2	6,5	6	19,4	13	41,9	17	54,8	4	12,9	0	0
PNS	1	3,2	0	0	0	0	1	3,2	0	0	0	0
Karyawan Swasta	3	9,7	5	16,1	0	0	7	22,6	1	3,2	0	0
Wirausaha	0	0	0	0	1	3,2	1	3,2	0	0	0	0
Total	6	19,4	11	35,5	14	45,2	26	83,9	5	16,1	0	0
Riwayat Pendidikan												
SMP Sederajat	0	0	0	0	3	9,7	3	9,7	0	0	0	0
SMA Sederajat	0	0	9	29,0	11	35,5	15	48,4	5	16,1	0	0
Diploma/S1	6	19,4	2	6,5	0	0	8	25,8	0	0	0	0
Total	6	19,4	11	35,5	14	45,2	26	83,9	5	16,1	0	0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 *crosstabulation* umur ibu hamil 20-35 tahun sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* tentang stunting mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang berjumlah 14 orang (45,2%) dan minoritas ibu hamil kategori baik berjumlah 6 orang (19,4%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* tentang stunting mayoritas ibu hamil berpengetahuan baik berjumlah 24 orang (77,4%) dan minoritas ibu hamil kategori cukup berjumlah 0 orang (0%).

Berdasarkan dengan pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* tentang stunting mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang berjumlah 13 orang (41,9%) dan minoritas ibu hamil kategori baik berjumlah 2 orang (6,5%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* tentang stunting mayoritas ibu hamil berpengetahuan baik berjumlah 17 orang

(54,8%) dan minoritas ibu hamil berpengetahuan cukup berjumlah 0 orang (0%).

Berdasarkan dengan riwayat pendidikan SMA sederajat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* tentang stunting mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang berjumlah 11 orang (35,5%) dan minoritas berpengetahuan kurang berjumlah 9 (29,0%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* tentang stunting mayoritas ibu hamil berpengetahuan baik berjumlah 15 orang (48,4%) dan minoritas berpengetahuan cukup berjumlah 0 orang (0%).

5. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Google Sites* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di PMB Mugi Rahayu Sleman

Analisis data dilakukan menggunakan uji non-parametrik karena distribusi data tidak normal, dengan menerapkan uji *Wilcoxon*. Uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah responden kurang dari 50. Berdasarkan perhitungan, jika nilai sig. < alpha 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig. > alpha 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Berikut adalah hasil yang diperoleh setelah perhitungan uji normalitas data:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.907	31	.011
<i>Posttest</i>	.737	31	.000

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, distribusi data tidak normal karena nilai sig. 0,000 yang artinya < alpha 0,05. Oleh karena itu, analisis data dilakukan menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.5 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Google Sites* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di PMB Mugi Rahayu Sleman

Variabel	N (31)	<i>p-value</i>
Pretest		
Mean (SD)	58,34 (12,132)	0,000
Median (Rentang)	56,52 (39-83)	
<hr/>		
Posttest		
Mean (SD)	92,42 (9,850)	0,000
Median (Rentang)	95,65 (70-100)	
<hr/>		

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* mempunyai nilai rata-rata pengetahuan 58,34, nilai tertinggi 83 dan nilai terkecil 39. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* mempunyai rata-rata pengetahuan 92,42, nilai tertinggi 100 dan nilai terkecil 70. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *google sites* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting di PMB Mugi Rahayu Sleman.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.1 didapatkan dari 31 responden, umur mayoritas ibu hamil yaitu berumur 20-35 tahun sebanyak 29 orang (93,5%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfatimah *et al* (2021) menunjukkan bahwa umur mayoritas ibu hamil adalah 20-35 tahun sebanyak 39 orang (79,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri *et al* (2023) juga menunjukkan bahwa umur ibu hamil mayoritas 20-35 tahun sebanyak 45 orang (90%). Berdasarkan dengan umur ibu hamil

hampir yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu kategori dewasa, yang dimana pada umur dewasa ibu hamil sudah dapat memahami apa yang disampaikan oleh peneliti saat pendidikan kesehatan (Fitri *et al.*, 2023).

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa usia merupakan umur individu yang dihitung sejak kelahiran hingga tahun-tahun berikutnya. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan meningkat (Notoatmodjo, 2018).

b. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.1 didapatkan dari 31 responden, pekerjaan mayoritas ibu hamil yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 21 orang (67,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al* (2022) menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu hamil adalah IRT sebanyak 23 orang (100%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekayanthi dan Suryani (2019) menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil juga ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 33 orang (94,2%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi sebuah keluarga. Orang tua yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan keluarga, yang pada gilirannya berperan dalam menentukan status ekonomi keluarga. Dengan kontribusi ibu dalam menambah pendapatan keluarga, kesempatan untuk memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan juga akan meningkat, sehingga dapat memengaruhi status gizi ibu hamil (Ekayanthi dan Suryani, 2019).

Ibu rumah tangga (IRT) sering menghabiskan sebagian besar waktunya bersama anak-anak, sehingga mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyiapkan menu makanan di rumah.

Namun, mereka sering kali sibuk dengan berbagai aktivitas rumah tangga, seperti membersihkan rumah, merawat anak-anak, dan memenuhi kebutuhan pasangan, sehingga kebutuhan nutrisi mereka selama kehamilan mungkin tidak tercukupi. Kurangnya akses atau informasi tentang gizi selama kehamilan juga dapat berdampak pada rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi, yang penting dalam upaya mencegah stunting (Elsera *et al.*, 2024).

c. Riwayat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.1 didapatkan dari 31 responden, pendidikan mayoritas ibu hamil yaitu SMA sebanyak 20 orang (64,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al* (2020) yang menunjukkan mayoritas ibu hamil adalah tamat SMA sebanyak 31 orang (73,8%). Hasil Penelitian Nurfatimah *et al* (2021) juga menunjukkan hasil yang sejalan bahwa karakteristik pendidikan ibu hamil mayoritas SMA sebanyak 25 orang (51,0%). Tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh penting dalam pencegahan stunting, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak informasi yang telah diterima. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima dan memahami informasi yang berkaitan dengan pencegahan stunting (Nurfatimah *et al.*, 2021).

Pendidikan formal tidak selalu menjamin seseorang mendapatkan banyak informasi. Informasi juga dapat diperoleh melalui pendidikan informal dan pengalaman, seperti berpartisipasi dalam perkumpulan ibu-ibu, aktif mengikuti program posyandu, serta memanfaatkan media massa dan iklan. Hal ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman seseorang. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin luas pengetahuan yang dimiliki tentang kesehatan. Diharapkan, terlepas dari jenjang pendidikan, setiap ibu hamil mampu merencanakan pola makan yang lebih baik. Dalam hal ini, tenaga kesehatan perlu memberikan

intervensi yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan individu dalam mengakses informasi, sehingga dapat membantu ibu hamil menghindari berbagai masalah kesehatan terkait gizi selama kehamilan (Sari *et al.*, 2020).

2. Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Google Sites* Tentang Stunting

a. Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Google Sites* Tentang Stunting

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.2 didapatkan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang stunting di PMB Mugi Rahayu Sleman sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* mayoritas pengetahuan ibu hamil kategori kurang dengan jumlah 14 orang (45,2%) dan minoritas ibu hamil kategori pengetahuan baik yaitu dengan jumlah 6 orang (19,4%). Berdasarkan hasil tersebut, menggambarkan bahwa pengetahuan ibu hamil masih kurang tentang stunting dikarenakan di PMB tersebut belum pernah mendapatkan informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang stunting.

Hal ini sejalan dengan penelitian Setianingsih *et al* (2023) bahwa bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan media buku saku mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (56,6%) dan minoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,6%) pengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena ibu belum mendapatkan informasi tentang stunting dan belum tahu apa itu stunting sehingga menyebabkan ibu berpengetahuan kurang tentang stunting (Setianingsih *et al.*, 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui, yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan ini terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu

penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Mahendra, Jaya dan Lumban, 2019). Kurangnya pengetahuan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman seseorang yang bergantung pada pemahaman saat mengisi kuesioner. Memahami informasi bukan hanya sekadar mengetahui, tetapi juga menginterpretasikannya dengan benar. Oleh karena itu, meskipun responden pernah menerima informasi tentang stunting, jika mereka tidak mengindra informasi tersebut dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka kurang optimal (Setyaningsih *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang mendapatkan informasi yang memadai terkait pendidikan kesehatan tentang stunting.

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mendorong perilaku individu, kelompok, atau masyarakat agar memberikan dampak positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Asniar dan Kamil, 2020). Pendidikan kesehatan memerlukan metode dan media yang tepat agar materi dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, pendidikan kesehatan disampaikan melalui situs *web google sites* untuk meningkatkan pemahaman individu tentang cara mencegah stunting.

Google sites adalah *platform website* yang disediakan oleh *google* secara gratis dan dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas dalam pendidikan. *Google sites* dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat dikelola untuk kepentingan pribadi maupun bersama, menjadikannya alat yang fleksibel dan mudah diakses dalam berbagai kegiatan pendidikan. *Google sites* juga dikatakan sebagai media berbasis *website* termudah untuk pembelajaran, karena dapat diakses oleh orang banyak dengan menggunakan hak akses serta sudah dilengkapi fitur-fitur yang lengkap di dalamnya sehingga sangat mempermudah pengguna

dalam membagikan materi pembelajaran ataupun lainnya (Farahani, 2023).

Diharapkan bahwa informasi yang memadai tentang stunting yang diterima ibu sejak masa kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif dalam upaya pencegahan stunting (Kristiyanti *et al.*, 2021).

b. Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Google Sites* Tentang Stunting

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.2 didapatkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang stunting di PMB Mugi Rahayu Sleman sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* mayoritas pengetahuan ibu hamil kategori pengetahuan baik dengan jumlah 26 orang (83,9%) dan minoritas ibu hamil kategori pengetahuan kurang dengan jumlah 0 orang (0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati *et al* (2022), yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *flash card* mengenai pencegahan stunting dengan nilai *p-value* 0,000 menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan (Rahmawati *et al.*, 2022).

Hasil penerapan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa langkah utama dalam penanggulangan stunting adalah melalui perubahan perilaku, yang dicapai dengan mengedukasi atau memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Pendidikan kesehatan merupakan bagian keseluruhan dari upaya kesehatan secara keseluruhan, yang meliputi promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi, dengan fokus utama pada peningkatan perilaku hidup sehat. Secara konseptual, pendidikan kesehatan bertujuan untuk memengaruhi atau mengajak individu, kelompok, dan masyarakat agar menerapkan pola hidup sehat. Secara

operasional, pendidikan kesehatan mencakup semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka (Nugroho dan Rahardjo, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bima Suryantara *et al* (2023) bahwa pemberian edukasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terutama pada pencegahan stunting (Suryanta *et al* 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ibrahim Sarpan *et al* (2023) bahwa pengaruh penyuluhan stunting menggunakan media video dapat mempengaruhi pengetahuan para ibu tentang stunting (Ibrahim *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa, setelah dilakukan penerapan berupa pendidikan kesehatan dengan media *google sites* pengetahuan ibu hamil tentang stunting, pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan dan masuk kedalam kategori baik. Selanjutnya, dalam proses pemberian pendidikan kesehatan, informasi mengenai stunting disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan didukung oleh berbagai media, seperti media cetak, media elektronik, media *online*, serta sarana dan prasarana lainnya. Kemajuan dalam dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang memberikan dampak penting dan signifikan. Perkembangan media pembelajaran, proses dan metode telah memudahkan responden dalam menyerap informasi. Akan tetapi, ada 2 ibu hamil yang masuk kedalam kategori cukup setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* dikarenakan faktor kesibukan pekerjaan mereka yang seringkali membuat kelelahan sehingga sulit untuk fokus terhadap membaca materi yang peneliti berikan melalui *google sites*. Dengan kondisi hamil dan ditambah beban pekerjaan yang padat, ibu hamil merasa kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk membaca materi.

3. Analisis *Crosstabulation* Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Google Sites*

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.3 *crosstabulation* umur ibu hamil 20-35 tahun sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* tentang stunting mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang berjumlah 14 orang (45,2%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* tentang stunting pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan yaitu mayoritas ibu hamil berpengetahuan baik berjumlah 24 orang (77,4). Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Merry *et al* (2023) menunjukkan bahwa umur ibu hamil 20-35 tahun sebanyak 43 orang (95,5%). Seiring bertambahnya usia, keterampilan fisik dan kekuatan seseorang akan lebih berkembang dalam menyerap informasi, berpikir, dan bekerja. Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu hamil berusia antara 20-35 tahun, yang dianggap cukup matang untuk menerima informasi dengan baik. Mereka mampu mencerna dan memahami informasi tersebut dengan efektif, sehingga dapat membentuk sikap positif dalam perilaku mereka (Merry *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.4 *crosstabulation* pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) sebelum pendidikan kesehatan dengan media *google sites* tentang stunting mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang berjumlah 13 orang (41,9%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* tentang stunting pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dengan mayoritas ibu hamil berpengetahuan baik berjumlah 17 orang (54,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nursa'iidah (2022) menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak bekerja 53 orang (81,5%). Ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang untuk mencari informasi kesehatan melalui media yang tersedia dan mengantar anaknya ke posyandu. Dengan demikian, mereka dapat menerima lebih banyak informasi tentang

kesehatan dari posyandu atau lingkungan sekitar. Rahmawati *et al* (2019) menyebutkan bahwa dahulu ibu rumah tangga sering dianggap memiliki waktu yang banyak di rumah dan akses informasi yang terbatas, sehingga informasi yang mereka miliki kurang. Namun, saat ini banyak media yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja untuk mengakses informasi, sehingga ibu kini dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah melalui media yang mereka miliki atau dari sumber lainnya (Nursa'iidah dan Rokhaidah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.4 *crosstabulasi* riwayat pendidikan SMA Sederajat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* tentang stunting mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang berjumlah 11 orang (35,5%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* tentang stunting pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dengan mayoritas ibu hamil berpengetahuan baik berjumlah 15 orang (48,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian bernadus (2023) menunjukkan bahwa pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 17 orang (51,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan formal memberikan dasar penting untuk berpikir, memahami, dan berkomunikasi mengenai pengetahuan stunting. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh pada pemahaman ibu tentang pencegahan stunting, dan dengan pengetahuan yang memadai, seseorang akan lebih cenderung mengadopsi perilaku pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima informasi dari berbagai sumber, termasuk media massa, sehingga pengetahuan tentang stunting pun semakin meningkat (Bernadus, 2023).

4. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Google Sites* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di PMB Mugi Rahayu Sleman

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting menggunakan media *google sites*, dengan nilai *p-value* $<0,05$. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *google sites* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting di PMB Mugi Rahayu Sleman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendrawati *et al* (2023), yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media edukasi *online* untuk pencegahan stunting pada masyarakat umum di era pandemi COVID-19. Sebelum dan sesudah diberikan edukasi *online*, ditemukan nilai *p-value* $< 0,05$, berdasarkan uji *Wilcoxon* dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 (Hendrawati *et al.*, 2023).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media *online* yaitu menggunakan situs *web Google sites* untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang cara mencegah stunting. Kemajuan dalam dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang telah memberikan dampak signifikan dan penting. Media pembelajaran, proses dan metode semuanya telah berkembang sebagai akibat dari perkembangan tersebut. *Google sites* adalah contoh pengembangan teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan. *Google sites* adalah media pembelajaran yang memiliki dampak yang signifikan terhadap cara responden belajar karena memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti mendemostrasikan, mengamati, dan sebagainya. Untuk mendorong responden berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar dapat dideskripsikan dalam berbagai format yang dinamis dan interaktif. Media

google sites dipergunakan sebagai media pembelajaran dan edukasi yang dimanfaatkan dengan sangat baik dengan skor 96% (Darajah dan Cholik, 2023).

Keunggulan *google sites* adalah mudah diakses dan penggunaannya yang gratis, kemudahan dalam pengoperasian, serta kompatibilitas dengan berbagai perangkat. Tautan *google sites* mudah dibagikan, dan keamanannya terjamin karena *google sites* terlindung dari virus, sehingga data aman dan tidak mudah hilang (Saputra, 2023).

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan teknik pembuatannya, metode pengiriman pesan, jenis informasi yang digunakan, atau tingkat konkrit dan abstraknya, seperti yang dijelaskan oleh *Edgar Dale*. Jika diklasifikasikan berdasarkan jenis informasi yang digunakan, media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu media visual diam, media visual bergerak, media audio, media audiovisual diam, dan media audiovisual bergerak. Klasifikasi ini berfungsi sebagai dasar untuk membedakan proses penyampaian pesan serta cara suara dan/atau gambar diterima, apakah melalui penglihatan langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik, atau telekomunikasi. Manusia memiliki organ indera yang berfungsi untuk menangkap rangsangan, yang sering disebut sebagai panca indera. Setiap indera memiliki tingkat daya serap yang berbeda terhadap stimulus yang diterimanya. Menurut Wiroatmojo dan Sasonohardjo (2002), daya serap panca indera adalah sebagai berikut: penglihatan 82%, pendengaran 11%, peraba 3,50%, perasa 2,50%, dan penciuman 1%. Ini menunjukkan bahwa penglihatan memiliki daya serap tertinggi terhadap informasi, diikuti oleh pendengaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, kemampuan daya serap penglihatan ini perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media visual. Namun, jika memungkinkan, pembelajaran sebaiknya memanfaatkan semua indera melalui berbagai media yang bervariasi agar daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dapat optimal (Khotimah *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Bukit (2022), ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran *google sites* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA pada materi Hukum Newton. Sebelum menggunakan media ini, rata-rata nilai pre-test siswa adalah 48,33, sedangkan setelah pembelajaran menggunakan *google sites*, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 82,67. Pembelajaran menggunakan media *google sites* memberikan keuntungan bagi sampel penelitian karena dapat diakses melalui *website* tanpa perlu mengunduh aplikasi, sehingga dapat menghemat penggunaan kuota (Ningsih dan Bukit, 2022).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media intervensi yang digunakan dalam pendidikan kesehatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan penyampaian pesan tentang pencegahan stunting kepada ibu. Koneksi dan pertukaran informasi ini dapat membantu ibu mengembangkan kemampuan untuk terus mencari pengetahuan baru kapan saja. Salah satu perubahan signifikan dalam pembelajaran adalah pengakuan bahwa belajar bukan hanya aktivitas individu, tetapi sebuah proses yang memungkinkan responden untuk berkembang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui *platform online* dapat meningkatkan pengetahuan individu. Diharapkan, dengan peningkatan pengetahuan tersebut, akan terbentuk sikap dan perilaku yang mendukung. Melalui pendidikan kesehatan menggunakan media *google sites*, masyarakat diberikan informasi terkait pencegahan stunting.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Diketahui 2 responden dengan tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest* tetap pada kategori cukup namun belum digali lebih lanjut yang menyebabkan tidak terjadi peningkatan pengetahuan pada 2 responden tersebut.

2. Penulisan bahasa untuk 4 sehat 5 sempurna dalam kuesioner jika diaplikasikan dalam kondisi saat ini kurang relevan dikarenakan sudah menggunakan istilah gizi seimbang.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA